

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker Rumah Sakit yang telah dilaksanakan secara daring, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Calon apoteker memahami tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Calon apoteker memiliki wawasan dan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dalam industri farmasi
3. Calon apoteker berkesempatan untuk melihat dan mempelajari CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Calon apoteker dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Industri oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya secara daring (online) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa PKPA lebih membekali diri dengan dasar-dasar kegiatan kefarmasian khususnya di industri, seperti Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) agar lebih siap menjalani PKPA.
2. Mahasiswa PKPA perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perkembangan yang terjadi di bidang industri farmasi sehingga memiliki pengetahuan yang cukup kuat untuk dapat dikembangkan lebih lanjut ketika melaksanakan PKPA.
3. Mahasiswa PKPA harus berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan

- PKPA agar memperoleh semua informasi dan pengalaman yang berguna untuk bekal memasuki dunia kerja di masa yang akan datang.
4. Menyediakan video tour laboratorium pada tiap materi dari tempat industri agar mahasiswa dapat mengerti secara langsung saat PKPA daring seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, P. and Bhattarai R. N. 2014. A Review of Glazing Materials and its Prospects in Buildings of Kathmandu Valley, Tribhuvan University.
- Ahmed, M. and Ali, M. 2016, Semisolid Dosage Form: Topical Gel Formulation a Review, World Journal of Pharmaceutical Research, India.
- Anonim, 1975, Farmakope Indonesia, Edisi IV, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Anonim, 2020, Farmakope Indonesia, Edisi VI, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Asean Guideline on Stability Study of Drug Product
- Astikah, R. 2015. Optimasi Formula Krim Antibakteri Ekstrak Kulit Buah Manggis. Universitas Muhamadiyah, Surakarta.
- Aydin, O., 2000, Determination of optimum air-layer thickness in double-pane windows, *Energy and Buildings* (32): 303–308
- BPOM, 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Cara Pembuatan Obat yang Baik, Badan Pengawas Obat dan Makanan: Jakarta.
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan. 2005, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor : HK .00.05.3.1818 Tentang Pedoman Uji Bioekivalensi, Badan Pengawas Obat Dan Makanan RI, Indonesia
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Publik Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Jakarta.
- Dervos C., 2000, Sulfur Hexafluoride (SF₆): Global Environmental Effects and Toxic Byproduct Formation, *Journal of the Air & Waste Management Association* (50): 137-141
- Dewi, Rosmala. 2014. Uji Stabilitas Fisik Formula Krim yang Mengandung Ekstrak Kacang Kedelai (Glycine max).
- FDA, 2014. Guidance for Industry ANDAs: Stability Testing of Drug Substances and Products Questions and Answers.
- Kano, E. K., Koono, E. E. M., Schramm, S. G., Serra, C. H. D. R., Abib Junior, E., Pereira, R., & Porta, V. (2015). Average bioequivalence of

single 500 mg doses of two oral formulations of levofloxacin: a randomized, open-label, two-period crossover study in healthy adult Brazilian volunteers. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 51(1), 203-211.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: Kep-51/Menlh/10/1995. Tentang Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Industri.

Kepdal 05/Bapedal/09/1995 Tentang:”Simbol Dan Label”.

Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Farmakope Indonesia Edisi V*, Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : Kep-51/Menlh/10/1995 Tentang Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Industri

Magar, V. M., & Shinde, V. B. (2014). Application of 7 quality control (7 QC) tools for continuous improvement of manufacturing processes. *International Journal of Engineering Research and General Science*, 2(4), 364–371. <http://doi.org/10.1109/MS.2008.129>

Metcalf And Eddy., 1991. *Wastewater Engineering: Treatment, Disposal and Reuse*, 3rd Eddition. Singapore: Mcgraw-Hill Book Co.

Narayan And Narayan, 2019. *Biological Wastewater Treatment and Bioreactor Design: A Review*. Sustainable Environment Research. India

NPL, 2021. Thermal Conductivity, diakses pada 30 April 2021, https://web.archive.org/web/20081006105349/http://www.kayelaby.npl.co.uk/general_physics/2_3/2_3_7.html

Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No.HK.03.1.33.12.12.8195 tahun 2012 tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar Dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri

Peraturan Pemerintah No. 85 Th 1999: Pengelolaan Limbah Berbahaya Dan Beracun

Peraturan Pemerintah No. 101 Th 2014: Pengelolaan Bahan Limbah Berbahaya Dan Beracun

Shaw, D., & Blundell, N. (2014). Analysing causes of avoidable waste in complex systems: A case study from the nuclear industry. *Journal of Cleaner Production*, 85, 41–50. <http://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.06.051>

Smi *Insight*, 2018, Pengelolaan Limbah, Pt Sarana Multi Infrastruktur.

World Health Organisation, 2013. Deviation Handling and Quality Risk Management.